

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Teori perilaku terencana atau *theory of planned behavior* (TPB) merupakan pengembangan lebih lanjut dari *theory of reasoned action* (TRA). *Theory of reasoned action* (TRA) didasarkan kepada asumsi bahwa manusia berperilaku dengan cara yang sadar, dengan mempertimbangkan informasi yang tersedia dan juga mempertimbangkan implikasi-implikasi dari tindakan yang dilakukan. Menurut TRA, niat merupakan faktor yang memengaruhi terjadinya suatu tindakan. Niat dipengaruhi oleh dua faktor dasar, yaitu faktor pribadi berupa sikap dan faktor pengaruh sosial yaitu norma subyektif.<sup>1</sup>

Teori perilaku terencana atau *theory of planned behavior* (TPB) adalah teori yang mencakup tiga hal, yang pertama adalah keyakinan tentang kemungkinan evaluasi dan hasil dari perilaku tersebut. Kedua yaitu keyakinan tentang norma perilaku yang diharapkan dan motivasi untuk sampai atau memenuhi harapan tersebut. Ketiga adalah keyakinan tentang adanya faktor yang bisa mendukung atau menghambat perilaku dan kesadaran akan kekuatan faktor tersebut (*control beliefs*).

Niat untuk melakukan suatu perilaku adalah kecenderungan seseorang untuk menentukan apakah dia akan melakukan atau tidak melakukan suatu pekerjaan. Niat ini bergantung atau ditentukan oleh sejauh mana seseorang memiliki sikap positif pada suatu perilaku, dan sejauh mana apabila dia memilih untuk melakukan suatu perilaku tersebut dia akan mendapat dukungan dari orang lain yang mempunyai pengaruh dalam kehidupannya.

Kepercayaan perilaku, kepercayaan kontrol, kepercayaan normatif akan membentuk sikap norma subjektif dan kontrol perilaku persepsian. Norma subjektif, sikap dan kontrol perilaku persepsian akan membentuk niat perilaku yang nantinya akan menimbulkan perilaku.

Teori perilaku terencana dapat digunakan untuk memperkirakan atau memprediksi niat mahasiswa untuk memilih

---

<sup>1</sup> Mega Noerman Ningtyas dan Dyah Febriantina Istiqomah, "Perilaku investasi sebagai penerapan gaya hidup halal masyarakat Indonesia: tinjauan Theory of Planned Behavior", *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, Vol. 17 No. 2, (2021), 158-172.

suatu pekerjaan atau berinvestasi. Pengetahuan tentang norma subjektif, sikap, dan kontrol perilaku persepsian mahasiswa terhadap minat pada suatu investasi, maka akan dapat diketahui niat mahasiswa untuk memilih berinvestasi di pasar modal.

## 2. Literasi Keuangan

### a. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kegiatan atau serangkaian proses yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan kepercayaan diri (*confidence*) masyarakat maupun konsumen agar dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Tujuan dari proses ini adalah agar masyarakat dimana sebagai konsumen produk dan jasa keuangan perlu mengetahui manfaat dan risikonya, serta hak dan kewajibannya sebagai konsumen, sehingga mereka dapat membuat keputusan keuangan yang lebih baik berdasarkan kebutuhan mereka.<sup>2</sup>

Sebutan literasi keuangan menggambarkan kemampuan individu ketika mengalami permasalahan keuangan secara sukses dan tepat. Secara umum literasi keuangan mengulas tentang pendapatan seseorang, sumbernya, dan penggunaan pendapatan seseorang secara efektif dan efisien, membelanjakan pendapatan dan dengan keyakinan diri membuat keputusan tentang simpanan ataupun menabung sesuai situasi.<sup>3</sup>

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan mencakup pengetahuan, kemampuan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang untuk membuat keputusan yang lebih baik dan mengelola keuangan agar berhasil dalam tingkat kesejahteraan.<sup>4</sup> Sikap dan perilaku ialah aspek penting dalam pengembangan program literasi keuangan yang dilakukan oleh OJK. Hal itu tidak bisa merubah perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan yang bijak ketika

---

<sup>2</sup> Apriliani Restanto, *Literasi Keuangan*, (Yogyakarta: Istana Media, 2017), 01

<sup>3</sup> Dr. Irshad Hussain & Prof. Dr. Shahida Sajjad. "Significance Of Financial Literacy And Its Implications: A Discussion", *Journal Of Business Strategies*, Vol.10, No.2,(2016),141–154.

<sup>4</sup> OJK, *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia: Revisit 2017*, (Jakarta, 2017), 77

hanya mengandalkan pengetahuan saja dan tanpa mengambil tindakan.<sup>5</sup>

b. Indikator Literasi Keuangan

*Organization for Economic Co-operation and Development* atau OECD mendefinisikan literasi keuangan sebagai kombinasi dari pengetahuan, pemahaman, sikap, perilaku, dan keterampilan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang baik, dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu.<sup>6</sup> Terdapat tiga indikator, menurut OECD yang digunakan untuk mengukur literasi keuangan.

Pertama, pengetahuan keuangan atau *financial knowledge* disebut sebagai dimensi utama literasi keuangan. Pengetahuan sangat penting dalam menentukan apakah orang tersebut melek finansial serta mencakup persoalan tentang konsep keuangan seperti keuangan dasar, tabungan dan kredit, asuransi dan investasi.<sup>7</sup>

Kedua, sikap keuangan atau *financial attitude* merupakan salah satu elemen penting dari literasi keuangan. Individu dengan sikap keuangan yang tinggi lebih cenderung mempunyai sikap positif terhadap perencanaan. Jika seseorang mempunyai sikap negatif terhadap menabung untuk masa depan mereka, maka mereka akan cenderung melakukan perilaku tersebut. Jika mereka lebih suka memprioritaskan tujuan jangka pendek, mereka tidak mungkin membuat tabungan darurat ataupun membuat rencana keuangan jangka panjang.

Ketiga, perilaku keuangan atau *financial behavior* yang muncul sebagai penentu literasi keuangan. Cara seseorang berperilaku mempunyai dampak signifikan pada kesejahteraan finansial mereka. Oleh sebab itu penting untuk melihat perilaku keuangan individu dalam hal literasi keuangan.

---

<sup>5</sup> Citra Khairiyati & Astrie Krisnawati, "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Padamasyarakat Kota Bandung", *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 53(9), (2019), 1689-1699.

<sup>6</sup> Organisation for Economic Cooperation and Development, "Measuring Financial Literacy: Questionnaire And Guidance Notes For Conducting An Internationally Comparable Survey Of Financial Literacy", (2011), 14

<sup>7</sup> Dyah Rini Prihastuty & Sri Rahayuningsih, "Pengaruh Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Attitude, Dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Pada Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya)", *Hasil Penelitian Untag Surabaya*, 03,(02), 122.

c. Tujuan dan Manfaat Literasi Keuangan

Menurut OJK, literasi keuangan memiliki tujuan angka panjang ada untuk semua tingkat masyarakat, yaitu:

- 1) Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate*.
- 2) Meningkatkan jumlah pengguna produk dan jasa keuangan.

Untuk masyarakat, literasi keuangan terdapat beberapa manfaat, diantaranya:

- 1) Mampu memilih pelayanan dan produk keuangan yang pas dengan kebutuhannya; mempunyai kemampuan melakukan kegiatan perencanaan keuangan yang baik.
- 2) Terhindar dari kegiatan berinvestasi pada instrumen keuangan yang bodong atau tidak jelas.

d. Klasifikasi Tingkat Literasi Keuangan

Klasifikasi tingkat literasi keuangan menurut OJK, yakni:

- 1) *Well literate* adalah keadaan di mana seseorang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan beserta produk, manfaat, fitur, risiko, hak dan kewajiban atas produk dan layanan keuangan tersebut, serta keterampilan dalam menggunakan produk dan layanan keuangan.
- 2) *Sufficient literate* merupakan seseorang yang hanya memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan beserta produk, manfaat, karakteristik, risiko, hak dan kewajiban atas produk dan jasa keuangan, tetapi tidak memiliki keterampilan untuk menggunakannya.
- 3) *Less literate* merupakan Individu yang hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan.
- 4) *Not literate* merupakan orang yang tidak memiliki pengetahuan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan beserta produk, fungsi, manfaat, hak dan kewajibannya terhadap produk dan layanan tersebut, maupun keterampilan untuk menggunakannya.

e. Literasi Keuangan dalam Perspektif Islam

Dalam Islam, ditegaskan oleh Allah SWT bahwa orang yang berilmu mempunyai derajat yang lebih tinggi. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. al-Mujadalah ayat 11, sebagai berikut:

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَلِسِ  
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ  
اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ  
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman!  
Apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan di  
dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah,  
niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan  
apabila dikatakan, Berdirilah kamu, maka berdirilah,  
niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang  
yang beriman di antaramu dan orang-orang yang  
diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha  
teliti apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al - Mujadalah:  
11).<sup>8</sup>

Dalam ayat tersebut dikatakan jika orang yang beriman dan berilmu akan dinaikkan derajatnya oleh Allah. Diangkatnya derajat dikarenakan orang tersebut lebih berpengetahuan/memahami ilmu daripada yang lain. Menguasai ilmu sangat penting karena bisa memudahkan untuk memahami dunia sekitar dengan lebih baik.

Kaitannya dengan literasi keuangan yakni memahami keuangan bisa sangat menguntungkan karena pengetahuan yang dimiliki seseorang memungkinkan orang itu untuk mengetahui kondisi pasar lebih dulu, sehingga peluang memperoleh keuntungan menjadi lebih besar. Diharapkan tujuan dari literasi yang tinggi yakni untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Sebagaimana dijelaskan pada ayat di atas, Allah akan meninggikan derajat orang yang berilmu agar dapat hidup sejahtera dan memenuhi kebutuhannya dengan baik.

<sup>8</sup> Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah Ayat 11, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Jabal, 2010), 543.



Selain itu, literasi keuangan merupakan salah satu instrumen yang penting. Islam menuntut umatnya agar tidak menghambur-hamburkan hartanya secara berlebih-lebihan, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT pada QS. Al Isra: 26-27:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ  
 تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾ إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ وَكَانَ  
 الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya:

*“Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya. (QS. Al Isra: 26-27)<sup>9</sup>*

Ayat di atas menunjukkan bahwa Allah secara tidak langsung menganjurkan kepada umat-Nya untuk mengelola keuangannya dengan sebaik mungkin, serta benar-benar memanfaatkan hartanya secara efisien serta tidak boros. Selain itu, dijelaskan bahwa perilaku boros merupakan salah satu dari sifat syaitan, sehingga hendaknya menghindarinya. Salah satu cara agar dapat menghindari perbuatan boros dan mengelola harta dengan efisien adalah dengan mempelajari literasi keuangan syariah serta mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari seperti menabung atau berinvestasi secara syariah.

### 3. Religiusitas

#### a. Pengertian Religiusitas

Menurut Drikarya, kata religi berasal dari bahasa Latin religio, yang mempunyai akar kata kerja religare dan berarti mengikat. Maksudnya adalah kewajiban atau aturan yang mesti dipatuhi, yang berfungsi memperkuat dan mengikat individu maupun kelompok dalam hubungannya terhadap Tuhan atau

<sup>9</sup> Al-Qur'an Surat Al-Isra' Ayat 26-27, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Jabal, 2010), 284.

orang lain serta dengan alam tempat mereka tinggal.<sup>10</sup> Agama dan religiusitas dua konsep yang beda, tetapi saling terhubung.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) religius bermakna keagamaan atau religi atau berkaitan dengan agama.<sup>11</sup> Sementara itu, pengertian religiusitas (keberagamaan) menurut Glock & Stark yang dikutip dalam buku Jalaluddin Rakhmat mengemukakan bahwa itu adalah sikap komitmen beragama, yang terlihat lewat aktivitas orang yang bersangkutan dengan agama atau kepercayaan yang dianutnya.

Religiusitas berarti pengukuran seberapa jauh tingkat pengetahuan, seberapa kekuatan tentang keyakinan, seberapa besar pelaksanaan ibadah dan aturan, dan seberapa mendalam penghayatan terhadap agama yang dianutnya. Untuk orang yang beragama Islam/muslim, religiusitas bisa dilihat dari sejauh mana pengamalan, pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan terhadap agama Islam.<sup>12</sup>

Menurut Nugroho, religiusitas dalam konteks Islam setidaknya mencakup jenis ibadah yang bersifat doktrinal, ibadah antara manusia dengan Allah SWT, dan ibadah antar sesama manusia. Oleh karena itu, ketiga komponen tersebut harus ada dalam penelitian religiusitas dalam konteks Islam.<sup>13</sup>

#### b. Dimensi Religiusitas

R. Stark dan C. Y. Glock mendefinisikan religiusitas meliputi lima dimensi: dimensi ritual, dimensi ideologis, dimensi intelektual, dimensi pengalaman, dan dimensi konsekuensi.<sup>14</sup>

1) Dimensi Praktik Agama/Ritualistik; yakni suatu aspek yang mengukur individu dalam memenuhi kewajibannya ritualnya dalam agama yang dianutnya. Sebagai contoh; Mengunjungi tempat ibadah, sholat, puasa dan lain sebagainya. Dimensi

---

<sup>10</sup> Ari Widiyanta, "Sikap terhadap Lingkungan dan Religiusitas", *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, Vol.1, 2 (2005), 80.

<sup>11</sup> Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1250.

<sup>12</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*, (PT. Mizan Pustaka : Bandung, 2004), 43.

<sup>13</sup> Anton Priyo Nugroho, "Pengaruh Religiusitas dan Efikasi Diri terhadap Perilaku Menabung di Perbankan Syariah", *Disertasi Doktor*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), 85.

<sup>14</sup> R. Stark dan C.Y. Glock dalam Dwiwiyati Astogini,dkk., "Aspek Religiusitas dalam Keputusan Pembelian Produk Halal", *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, Vol.13, No.1, (2011), 2.

ini adalah pelaksanaan keberagaman dalam bentuk peribadatan berupa upacara keagamaan.

- 2) Dimensi Keyakinan/ideologis, mengukur seberapa jauh individu menerima dogmatisme dalam keyakinannya. Misalnya menerima keberadaan Tuhan, malaikat dan setan, surga dan neraka dan lain-lain. Dimensi ideologis ini berkaitan dengan keyakinan seseorang bahwa agamanya benar dalam konteks ajaran Islam. Semua doktrin yang mengacu pada Al-Qur'an dan Hadits harus menjadi pedoman untuk semua lapisan masyarakat. Dari sudut pandang ini keragaman terlihat, misalnya bagaimana mereka yang melakukan amar ma'ruf nahi munkar dan perbuatan lainnya diberi anugrah yang ikhlas berdasarkan iman yang tinggi.
- 3) Dimensi Pengetahuan Agama/intelektual; Ini mengenai sejauh mana individu memahami, mengetahui, dan mengerti ajaran yang dianutnya, dan juga mengukur seberapa jauh seseorang bersedia melakukan kegiatan untuk lebih meningkatkan pemahamannya tentang hal-hal agama yang terkait dengan agamanya. Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan memperluas pemikirannya sehingga perilaku keberagaman menjadi lebih terarah.
- 4) Dimensi Pengalaman; yaitu hal ini berkaitan sejauh mana individu merasakan, mengalami perasaan, dan pengalaman keagamaan. Pada ajaran Islam, dimensi ini diwujudkan dalam perasaan kedekatan terhadap Allah, perasaan bahwa doa sering dijawab, perasaan damai dan bahagia karena beribadah kepada Allah, perasaan bertawakal, perasaan khusyuk dalam shalat, ketika mendengar adzan atau ayat-ayat Al-Qur'an, mereka mengalami rasa gemetar, perasaan syukur kepada Allah SWT, dan perasaan mendapatkan hidayah/peringatan atau pertolongan dari Allah SWT.
- 5) Dimensi Konsekuensi; yaitu berkaitan dengan seberapa banyak waktu dan usaha yang dihabiskan seseorang untuk menjalankan ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, membantu orang lain, jujur, berbagi, tidak mencuri, dan lain sebagainya. Aspek ritualistik lebih erat kaitannya dengan perilaku keagamaan, khususnya ibadah. Sedangkan aspek komitmen terutama difokuskan pada interaksi interpersonal dalam batas-batas agama mereka. Dimensi konsekuensi ini pada hakikatnya lebih dekat dengan aspek sosial. Menurut dimensi ini, semua



tindakan yang berhubungan dengan masyarakat umum adalah ibadah. Ini terkait erat dengan ajaran Islam yang menyeluruh, yang membahas setiap aspek kehidupan.

c. Fungsi Religiusitas

1) Fungsi Edukatif

Agama memiliki ajaran-ajaran yang harus ditaati. Dalam konteks ini ajaran agama bersifat perintah dan larangan agar kepribadian pemeluknya menjadi lebih baik dan terbiasa dengan hal-hal baik pula.

2) Fungsi Penyelamat

Di mana pun orang berada, orang selalu ingin dilindungi dan mendapatkan keselamatan. Dua jenis keselamatan yang ditawarkan oleh agama kepada pemeluknya: keselamatan dunia dan keselamatan akhirat. Untuk mencapai keselamatan, ia mngajarkan para pengikutnya dengan memperkenalkan masalah berupa keimanan kepada Tuhan.

3) Fungsi Perdamaian

Melalui agama, orang yang bersalah atau berdosa mencapai kedamaian batin melalui bimbingan agama. Rasa berdosa akan hilang dari jiwanya ketika orang yang telah melanggar telah menebus dosanya melalui pertobatan, penyucian, atau pelepasan dosa.

4) Fungsi pengawasan Sosial

Dengan karena keyakinan/ajaran agama dianggap sebagai norma oleh pemeluknya, maka agama dapat berfungsi sebagai alat kontrol sosial bagi individu maupun kelompok.

5) Fungsi Pemupuk Rasa Solidaritas

Para pemeluk agama secara psikologis akan merasa bahwa keimanan dan keyakinannya mempunyai kesamaan dan kesatuan. Rasa harmoni ini akan mendorong solidaritas antar individu dan kelompok, bahkan dapat mendorong rasa persaudaraan yang kuat.

6) Fungsi Transformatif

Tergantung pada ajaran agama yang dianutnya, ajaran agama memiliki kekuatan untuk mengubah kehidupan seseorang menjadi kehidupan yang baru. Komitmennya terhadap tradisi atau standar hidup yang dia ikuti dapat

berubah sebagai akibat dari kehidupan baru yang dia peroleh berdasarkan ajaran agama yang dianutnya.<sup>15</sup>

d. Religiusitas dalam Perspektif Islam

Religiusitas merupakan suatu ketaatan kepada Allah SWT., patuh pada semua perintah-Nya, menghadap kemana saja yang diperintahkan, dan mengikuti apa yang telah disyariatkan. Inilah yang disebut dengan kebaikan, ketaqwaan, dan keimanan yang sempurna.

Dasar-dasar religiusitas terdapat dalam QS. Al – Baqarah ayat 177 :

﴿ لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَأَيْتَمَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَأَبْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا ۗ وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالصَّرَآءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴾

Artinya:

“Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan salat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam

<sup>15</sup> Musa Asyarie, "Agama Kebudayaan dan Pembangunan Menyongsong Era Industrialisasi", (Yogyakarta: Kalijaga Press, 1988), 108.

*kemelaratan, penderitaan dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.”. (Q.S. Al – Baqarah : 177).*<sup>16</sup>

Berdasarkan ayat di atas, menjelaskan bahwa kebajikan atau ketaatan yang mengantar pada kedekatan kepada Allah bukanlah dalam menghadap wajah dalam shalat ke arah timur atau barat tanpa makna, tetapi kebajikan yang seharusnya mendapat perhatian semua pihak adalah yang mengantar pada kebahagiaan dunia dan akhirat, yaitu keimanan kepada Allah. Baik menghadap ke timur ataupun barat adalah suatu ketaatan jika Allah telah memerintahkan melalui syariat yang diperintahkan melalui nabi Muhammad. Dasar religiusitas yang paling tinggi adalah manakala seorang hamba yang memiliki ilmu dan mengamalkannya sebagai perwujudan ketaatan pada sang khalik. Ayat ini menegaskan pula bahwa kebajikan yang sempurna ialah orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian sebenar-benarnya iman, hingga meresap kedalam jiwa dan memmbuahkan amal-amal saleh yang lahir pada perilaku kita.

#### 4. Keputusan Investasi

##### a. Pengertian Keputusan Investasi

Investasi merupakan sebuah komitmen terhadap dana yang pada saat itu di lakukan yang bertujuan menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang.<sup>17</sup> Kurniawan dan Puspitaningtyas menjelaskan investasi adalah kegiatan di mana sejumlah uang tertentu ditempatkan dalam satu atau beberapa aset dalam jangka waktu tertentu dengan harapan menghasilkan pendapatan atau meningkatkan nilai investasi.<sup>18</sup>

Investasi juga bisa diartikan sebagai penanguhan konsumsi saat ini, yang diserap ke dalam aset produktif untuk

---

<sup>16</sup> Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 177, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Jabal, 2010), 27.

<sup>17</sup> Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2001), 3.

<sup>18</sup> Zarah Puspitaningtyas dan Agung W. Kurniawan, “Prediksi Tingkat Pengembalian Investasi Berupa Devidend Yield Berdasarkan Analisis Financial Ratio”, *Majalah Ekonomi: Telaah Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 16 (1), (2012), 89-98.

jangka waktu tertentu.<sup>19</sup> Kamus Lengkap Ilmu Ekonomi mendefinisikan investasi sebagai pertukaran uang dengan bentuk aset lain, seperti saham atau real estate/harta tidak gerak yang kedepannya di harapkan bisa dimiliki selama jangka waktu tertentu untuk menghasilkan pendapatan.<sup>20</sup>

Menurut Siti Mar'atur Rosyidah dan Wiwik Lestari, keputusan investasi adalah membuat pilihan dari dua atau lebih alternatif keputusan yang diinginkan.<sup>21</sup>

Keputusan investasi dapat diartikan bagaimana orang mengalokasikan dana dalam bentuk sarana investasi. Pilihan investasi bersifat individual dan sepenuhnya tergantung pada investor dalam kapasitasnya sebagai orang bebas. Jadi, sebelum membuat keputusan berinvestasi, harus mempertimbangkannya dengan cermat. Konsultasikan dengan orang lain, lembaga, atau perusahaan yang sudah terkenal di industri investasi jika itu adalah pilihan.<sup>22</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keputusan berinvestasi yakni menggunakan sebagian dari pendapatan mereka untuk berinvestasi guna mencapai keuntungan atau hasil investasi di masa depan dengan melihat dari jenis risiko, return, dan juga hubungan antara return dan risk.

## b. Indikator Dasar Keputusan Investasi

### 1) Return

Alasan utama orang berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan. Dalam konteks manajemen investasi, pengembalian investasi disebut sebagai return. Dalam konteks manajemen investasi, perbedaan harus dibuat antara return yang diharapkan (*expected return*) dan return yang sebenarnya atau yang direalisasikan (*realized return*). Return harapan adalah tingkat return yang diharapkan investor di masa depan. Sedangkan return yang terjadi atau

---

<sup>19</sup>Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2014), 5.

<sup>20</sup>Nurul Huda & Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2007), 7.

<sup>21</sup>Siti Mar'atur Rosyidah dan Wiwik Lestari, "Religiusitas Dan Persepsi Risiko Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pada Perspektif Gender", *Journal Of Business And Banking* Volume 3, No. 2, (2013), 192.

<sup>22</sup>Veithzal Rivai, dkk, *Financial Institution Management (Manajemen Kelembagaan Keuangan,)* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 130.

return aktual adalah besarnya return yang telah dicapai investor di masa lalu.

2) Risiko

Wajar jika investor menginginkan pengembalian/return yang tertinggi atas investasinya. Seberapa besar risiko yang harus ditanggung seseorang ketika berinvestasi, bagaimanapun, adalah sesuatu yang harus selalu diingat. Secara umum, semakin tinggi resiko, semakin tinggi return yang diharapkan.

3) Hubungan Tingkat Risiko dan Return

Hubungan antara tingkat risiko dan pengembalian yang diharapkan adalah hubungan linier dan satu arah. Dengan kata lain, semakin besar risiko atas suatu aset, semakin besar return yang diharapkan atas aset tersebut, dan sebaliknya.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi

Faktor yang mempengaruhi keputusan investasi adalah keadaan atau kejadian yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Seseorang dapat berinvestasi untuk beberapa alasan, termasuk:<sup>23</sup>

- 1) Untuk mendapatkan kualitas hidup yang lebih baik di masa depan. Semua orang mengharapkan kebutuhan kehidupan yang layak, jadi mereka harus berkorban dan bekerja keras untuk mendapatkannya dari sekarang untuk masa yang akan datang.
- 2) Mengurangi tekanan inflasi. Jika pemilik suatu perusahaan atau objek lain dapat berinvestasi, seseorang dapat terhindar dari risiko penyusutan kekayaan atau harta bendanya akibat pengaruh inflasi.
- 3) Untuk menghemat pajak. Untuk mendorong pertumbuhan investasi, beberapa negara di dunia menerapkan kebijakan yang dapat meningkatkan investasi dengan memberikan keringanan pajak kepada mereka yang melakukan investasi di industri tertentu.

Selain kebutuhan masa depan, orang mungkin berinvestasi karena dipicu oleh banyak ketidakpastian atau hal-hal tak terduga lainnya dalam hidup, seperti keterbatasan dana

---

<sup>23</sup> Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi (Satu)*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), 11.



dan kondisi kesehatan, bencana mendadak dan kondisi di pasar investasi.

d. Keputusan Investasi dalam Perspektif Islam

Investasi adalah suatu kegiatan dimana seseorang menanamkan modal dan berharap mendapatkan keuntungan di kemudian hari. Pada kenyataannya, investasi adalah kegiatan yang berisiko karena melibatkan dua hasil berkemungkinan, yaitu rugi serta untung yang mengandung unsur ketidakpastian. Oleh karena itu, Islam membatasi investasi yang boleh atau tidak boleh dilakukan oleh investor. Seperti dalam Q.S. al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ  
 وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. al-Hasyr: 18).<sup>24</sup>

Pada ayat di atas dapat dijelaskan bahwa ada unsur-unsur dalam ayat tersebut yang mengandung arti dimana akhlak sebagai bekal hidup di dunia dan di akhirat, karena dalam ajaran Islam segala macam kegiatan jika ditujukan sebagai ibadah, maka akan bernilai akhirat.<sup>25</sup> Jadi kesimpulannya kegiatan investasi merupakan hal yang penting untuk dilakukan sebagai langkah antisipasi terhadap segala kemungkinan yang akan muncul di masa yang akan datang.

**B. Penelitian Terdahulu**

Dasar atau acuan penelitian terdahulu berupa teori dan bukti lain diperlukan dan dijadikan sebagai bukti pendukung. Penelitian sebelumnya tentang pengaruh literasi keuangan dan religiusitas

<sup>24</sup> Al-Qur’an Surat Al-Hasyr Ayat 18, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya* (Bandung: Jabal, 2010), 548.

<sup>25</sup> Sakinah, “Investasi Dalam Islam,” *Jurnal Iqtishadia*, Vol. I No. 2 (2014), 250.

terhadap keputusan investasi pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Islam program studi ekonomi syariah angkatan 2018 di IAIN Kudus antara lain sebagai berikut:

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Hasil</b>
Siti Mar'atur Rosyidah dan Wiwik Lestari <sup>26</sup>	Religiusitas Dan Persepsi Risiko Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pada Perspektif Gender	Penggunaan variabel independen religiusitas dan variabel dependen pengambilan keputusan investasi. Data yang digunakan sama-sama data primer dan melalui penyebaran angket (kuesioner). Penggunaan metode penelitian yaitu kuantitatif.	Peneliti menggunakan literasi keuangan sebagai variabel independen. Sedangkan peneliti terdahulu menggunakan persepsi risiko sebagai variabel independen, dan pengambilan keputusan investasi serta jenis kelamin sebagai variabel moderasi dependen. Peneliti menggunakan responden	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas dan persepsi risiko tidak berpengaruh pada pengambilan keputusan investasi. Selain itu, jenis kelamin tidak terbukti sebagai moderator. Hal ini menunjukkan bahwa pria dan wanita memiliki

<sup>26</sup> Siti Mar'atur Rosyidah dan Wiwik Lestari, "Religiusitas Dan Persepsi Risiko Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pada Perspektif Gender", 189 – 200.

			<p>mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Islam prodi ekonomi syariah angkatan 2018 di IAIN Kudus. Sedangkan peneliti terdahulu menggunakan wirausaha muslim yang berada di wilayah Sidoarjo.</p>	<p>persepsi yang sama terhadap risiko ketika mereka membuat keputusan investasi.</p>
<p>Nurul Nabila<sup>27</sup></p>	<p>Pengaruh Pemahaman, Pendapatan Dan Religiusitas Terhadap Minat Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah (Studi Pada</p>	<p>Penggunaan variabel religiusitas sebagai variabel independen. Data yang digunakan sama-sama data primer dan melalui penyebaran angket (kuesioner).</p>	<p>Peneliti menggunakan literasi keuangan sebagai variabel independen dan pengambilan keputusan investasi sebagai variabel dependen.</p>	<p>Hasil penelitian ini secara simultan pemahaman, pendapatan, dan religiusitas berpengaruh positif terhadap minat</p>

<sup>27</sup> Nurul Nabila, “Pengaruh Pemahaman, Pendapatan dan Religiusitas Terhadap Minat Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Iais Sambas)”, *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional* Vol. 3 No. 1, (2020), 124-140

	<p>Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIS Sambas)</p>	<p>Penggunaan metode penelitian yaitu kuantitatif.</p>	<p>Sedangkan peneliti terdahulu menggunakan pemahaman dan pendapatan sebagai variabel independen, dan minat untuk berinvestasi sebagai variabel dependen. Peneliti menggunakan responden mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Islam prodi ekonomi syariah angkatan 2018 di IAIN Kudus. Sedangkan peneliti terdahulu adalah menggunakan Mahasiswa Fakultas Ekonomi</p>	<p>berinvestasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas.</p>
--	---	--	--	---

			dan Bisnis Islam IAIS Sambas.	
I Wayan Yasa Adi Upadana dan Nyoman Trisna Herawati <sup>28</sup>	Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa	Penggunaan variabel literasi keuangan sebagai variabel independen dan keputusan investasi sebagai variabel dependen. Data yang digunakan sama-sama data primer dan melalui penyebaran angket (kuesioner). Penggunaan metode penelitian yaitu kuantitatif.	Peneliti menggunakan religiusitas sebagai variabel independen. Sedangkan peneliti terdahulu menggunakan perilaku keuangan sebagai variabel independen. Peneliti menggunakan responden mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Islam prodi ekonomi syariah angkatan 2018 di IAIN Kudus. Sedangkan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan tidak terdapat perbedaan keputusan investasi mahasiswa.

<sup>28</sup> I Wayan Yasa Adi Upadana & Nyoman Trisna Herawati, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa", *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol. 10 No. 2, (2020), 126-135.



			peneliti terdahulu menggunakan mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha dan Udayana dari angkatan 2016 sampai 2019.	
Muhammad Ahkam Al-Aziz dan Risal Rinofah <sup>29</sup>	Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa FE Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa	Penggunaan variabel literasi keuangan sebagai variabel independen dan keputusan investasi mahasiswa sebagai variabel dependen. Data yang digunakan sama-sama data primer dan melalui penyebaran	Peneliti menggunakan religiusitas sebagai variabel independen. Sedangkan peneliti terdahulu menggunakan faktor demografi sebagai variabel independen. Peneliti menggunakan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Namun, pada faktor demografi hanya tahun angkatan

<sup>29</sup> Muhammad Ahkam Al-Aziz dan Risal Rinofah, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa FE Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa", 81-87

		<p>angket (kuesioner). Penggunaan metode penelitian yaitu kuantitatif.</p>	<p>an responden mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Islam prodi ekonomi syariah angkatan 2018 di IAIN Kudus. Sedangkan peneliti terdahulu menggunakan responden mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa angkatan 2017 sampai 2020.</p>	<p>yang berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Sedangkan tahun angkatan dan pendapatan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.</p>
<p>Angga Budiarto dan Susanti<sup>30</sup></p>	<p>Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret</p>	<p>Penggunaan variabel literasi keuangan sebagai variabel</p>	<p>Peneliti menggunakan religiusitas sebagai variabel</p>	<p>Studi ini menunjukkan bahwa literasi keuangan</p>

<sup>30</sup> Angga Budiarto dan Susanti, "Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi Bei Universitas Negeri Surabaya)", 1-9.

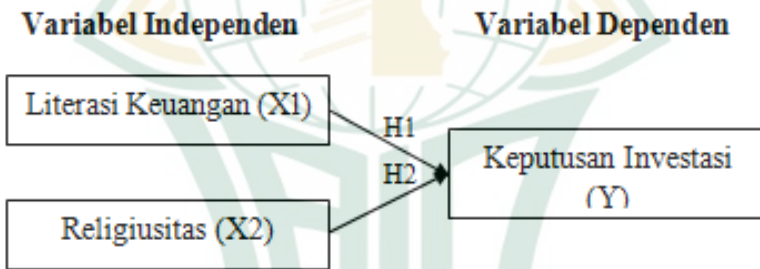
	<p>Aversion Bias, dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi (Studi pada Investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi Bei Universitas Negeri Surabaya)</p>	<p>independen dan keputusan investasi sebagai variabel dependen. Data yang digunakan sama-sama data primer dan melalui penyebaran angket (kuesioner). Penggunaan metode penelitian yaitu kuantitatif.</p>	<p>independen . Sedangkan peneliti terdahulu menggunakan overconfidence, regret aversion bias, dan risk tolerance sebagai variabel independen . Peneliti menggunakan responden mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Islam prodi ekonomi syariah angkatan 2018 di IAIN Kudus. Sedangkan peneliti terdahulu pada investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri</p>	<p>tidak mempengaruhi keputusan investasi hal ini dapat disebabkan adanya financial advice dan kategori responden tergolong terlalu percaya diri sehingga mengabaikan ilmu yang dimilikinya. Sedangkan untuk variabel overconfidence, regret aversion bias, dan risk tolerance berpengaruh pada keputusan investasi.</p>
--	---	---	--	--

			Investasi Bei Universitas Negeri Surabaya.	
--	--	--	--	--

**C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>31</sup> Berdasarkan landasan teori dan beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini menguji pengaruh literasi keuangan (X1) dan religiusitas (X2) terhadap keputusan investasi (Y) mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Islam angkatan 2018 di IAIN Kudus. Agar penelitian sejalan dengan masalah dan tujuan yang ditetapkan, maka penyusunan kerangka berfikir adalah sebagai berikut:

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Berfikir**



**D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori-teori yang bersangkutan, belum pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Oleh karena itu hipotesis juga dapat dikatakan sebagai jawaban teoretis terhadap rumusan masalah penelitian, belum sebagai jawaban empiris dengan data.<sup>32</sup> Hipotesis pada penelitian ini yaitu:

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 88.

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 99-100.

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan 2018 di IAIN Kudus

Literasi keuangan adalah pemahaman dan pengetahuan mengenai gambaran keuangan dan risikonya, serta kemampuan, dorongan, dan keyakinan diri untuk menggunakannya dalam pengambilan keputusan dalam keadaan keuangan yang beragam, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan individu dan masyarakat. Pernyataan ini menunjukkan peran penting dari literasi keuangan dalam memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal ini dibuktikan dengan penelitian dari Ni Made Dwiwana Rasuma Putri dan Henny Rahyuda, bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.<sup>33</sup> Sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ahkam Al-Aziz dan Risal Rinofah.<sup>34</sup> Yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Untuk itu hipotesis yang dapat dirumuskan yaitu:

**H1 :Terdapat pengaruh antara literasi keuangan terhadap keputusan investasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah angkatan 2018 di IAIN Kudus.**

2. Pengaruh Religiusitas Terhadap Keputusan Investasi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan 2018 di IAIN Kudus

Religiusitas merupakan sikap komitmen beragama. Hal ini dapat diamati melalui tindakan atau perilaku mereka yang mengidentifikasikan diri dengan agama atau keyakinan yang dianutnya. Bagi seorang Muslim, religiusitas dapat ditentukan oleh tingkat pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan, dan penghayatan terhadap agama Islam.<sup>35</sup> Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Mar'atur Rosyidah dan Wiwik Lestari menyatakan jika terdapat pengaruh yang signifikan antara

---

<sup>33</sup> Ni Made Dwiwana Rasuma Putri dan Henny Rahyuda, "Pengaruh Tingkat *Financial Literacy* dan Faktor Sosiodemografi terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu", 3407-3434

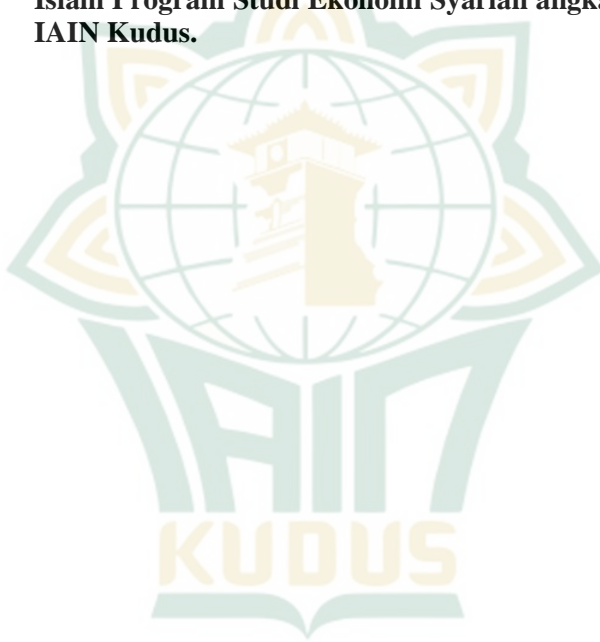
<sup>34</sup> Muhammad Ahkam Al-Aziz dan Risal Rinofah, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa FE Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa", 81-87

<sup>35</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*, 43.



religiusitas dan pengambilan keputusan investasi.<sup>36</sup> Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdariani Nabilah dan Hartutik.<sup>37</sup> Penelitian tersebut menjelaskan bahwasannya religiusitas secara parsial berpengaruh terhadap minat berinvestasi anggota komunitas investor saham pemula regional Jakarta. Sejalan juga dengan penelitian dari Intan Nurrachmi dan Setiawan, yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian ulang produk halal.<sup>38</sup> Berdasarkan hal tersebut hipotesis yang dapat dirumuskan yaitu:

**H2 :Terdapat pengaruh antara religiusitas terhadap keputusan investasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah angkatan 2018 di IAIN Kudus.**



---

<sup>36</sup> Siti Mar'atur Rosyidah dan Wiwik Lestari, "Religiusitas Dan Persepsi Risiko Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pada Perspektif Gender", 189 – 200.

<sup>37</sup> Firdariani Nabilah & Hartutik, "Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Pasar Modal Syariah pada Komunitas Investor Saham Pemula", *TARAADIN* Vol. 1 No. 1, (2020), 64.

<sup>38</sup> Intan Nurrachmi Dan Setiawan, "Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Dan Kepuasan Terhadap Keputusan Pembelian Ulang Produk Halal", *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* Vol. 7 No. 2, (2020), 127 -137.